

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS)

Lisa Pingky^{*a} Nisa Permata Sari^b Feny Anisa^c Dila Septianingrum^d
Nurjanah^e Fuaddilah Ali Sofyan^f

^{a,b,c,d,e,f} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: pingkylisa@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Keywords :

Perkembangan sosial-
emosional, Youtube, Anak
Usia Dini

*Socio-emotional
Development, Youtube,
Early Childhood*

*Correspondence:

Name : Lisa Pingky

E-mail: [pingkylisa@
gmail.com](mailto:pingkylisa@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Banyak faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak. Faktor tersebut antara lain faktor hereditas/genetis/keturunan, faktor lingkungan, faktor umum/interaksionisme antara genetis dan lingkungan. Youtube adalah situs video daring yang menyediakan suatu informasi dalam bentuk gambar bergerak atau video yang dapat bersifat interaktif, serta dapat diakses oleh siapa saja yang ingin mendapatkan informasi tersebut, serta mengizinkan setiap pengunjungnya untuk dapat berpartisipasi dengan mengunggah video ke server Youtube dan kemudian membaginya pada seluruh dunia. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dididik agar menjadi manusia shaleh. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan bantuan konten Youtube pada Channel Thomas and Friends. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis isi". sumber data utama untuk penelitian ini adalah Konten Youtube dari Channel Thomas and Friends yang berjudul "Thomas dan Semut". Alat penelitian yang digunakan adalah Observasi pustaka dari Youtube Thomas and Friends. Peneliti mengkaitkan perkembangan Sosial emosional anak dengan konten Youtube Thomas and Friends setelah menontonnya, peneliti pun menemukan betapa bagusnya konten itu untuk dijadikan batu lonjakan peneliti sebagai bantuan mengembangkan perkembangan sosial emosional anak ini.

Abstract

Social emotional development of children is the development of behavior in children where children are asked to adjust to the rules that apply in the community. In other words, emotional social development is a child's learning process in adjusting to the norms, morals and traditions of a group. Many factors influence the social emotional development of children. These factors include heredity/genetic/hereditary factors, environmental factors, general factors/interactionism between genetics and the environment. Youtube is an online video site that provides information in the form of moving images or videos that can be interactive, and can be accessed by anyone who wants to get that information, and allows every visitor to participate by uploading videos to the Youtube server and then sharing them with all world. Children are a mandate given by Allah SWT who must be educated to become pious human beings. In addition, children are the biggest investment owned by families and communities as the nation's next generation, future actors, who will bring color to this nation. The purpose of this research is to help the socio-emotional development of early childhood with the help of Youtube content on the Thomas and Friends Channel. This research uses descriptive method as a research procedure to produce descriptive data in the form of overall exposure. The method used in this research is "content analysis". The main data source for this research is Youtube Content from the Thomas and Friends Channel entitled "Thomas dan Semut". The research tool used is library observation from Youtube Thomas and Friends. Researchers linked children's social emotional development with Thomas and Friends Youtube content. After watching it, researchers also found how good the content was to be used as a stepping stone for researchers to help develop children's social emotional development.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dididik agar menjadi manusia shaleh. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangannya.

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif psikologi, perkembangan merupakan perubahan progresif yang menunjukkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Jamaris, perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, lanjut Jamaris, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.

Perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan moral.

Menurut Santrock, dalam bukunya yang berjudul Perkembangan Anak, mengatakan pola perkembangan manusia dihasilkan oleh hubungan dari beberapa proses -biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Namun disini peneliti hanya akan membahas perkembangan sosial-emosional saja yang dimana guna menyempurnakan artikel ini terkait peneliti yang sudah menonton konten Youtube Thomas and Friends.

Perkembangan Sosial Emosional

Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif ataupun negatif. Sedangkan dalam pengertian sederhana, Lawrence E. Shapiro menjelaskan, emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Karena sifatnya yang psikis atau kejiwaan, lanjut Lawrence, maka emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala-gejala dan fenomena-fenomena. Seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan lain sebagainya. Perkembangan emosi, dalam artian yang sederhana adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Umar Fakhruddin menjelaskan bahwa perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan *self comgorting behavior* atau merasa nyaman. Atau dengan kata lain, anak belajar emosinya secara bertahap.

Adapun ciri-ciri penampilan emosi pada anak menurut Hurlock ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara,

cenderung mencerminkan: individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia, dan dapat diketahui melalui gejala perilaku.

Berikut ini ada beberapa pola emosi yang dijelaskan Hurlock yang secara umum terdapat pada diri anak, yaitu:

1. Rasa Takut, Rasa takut berpusat pada bahaya yang bersifat fantastik, adikodrati, dan samar-samar. Mereka takut pada gelap dan makhluk imajinatif yang diasosiasikan dengan gelap, pada kematian atau luka, pada kilat guntur, serta pada karakter yang menyeramkan yang terdapat pada dongeng, film, televisi, atau komik.
2. Rasa Marah, Pada umumnya, kemarahan disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk. Reaksi kemarahan anak-anak secara garis besar dikategorikan menjadi dua jenis yaitu reaksi impulsif dan reaksi yang ditekan.
3. Rasa Cemburu, adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau anca,am kehilangan kasih sayang. Cemburu disebabkan kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel dan ditujukan kepada orang lain.
4. Duka cita atau Kesedihan, bagi anak-anak, duka cita buka merupakan keadaan yang umum.
5. Keingintahuan, anak-anak menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak kearah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk-beluk unsur-unsur tersebut.
6. Kegembiraan, gembira adalah emosi yang menyenangkan yang dikenal juga dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada masing anak berbeda-beda, baik mencakup intensitas dan cara mengekspresikannya.
7. Kasih sayang, adalah reaksi emosional terhadap seseorang atau binatang atau benda. Hal ini menunjukkan perhatian yang hangat, dan memungkinkan terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata verbal.

Mengutip pendapatnya Goleman, Ratna Wulan dalam bukunya yang berjudul *Mengasah Kecerdasan Anak*, menjelaskan tentang 7 (tujuh) unsur kecerdasan emosi yang harus dikenali, sebagai pijakan dasar sebelum anak bersosialisasi (sekolah), yaitu:

1. Keyakinan, memiliki kecerdasan emosional, berarti memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan selalu berfikir positif dalam mengerjakan sesuatu. Anak merasa bahwa ia akan berhasil menyelesaikan hal-hal yang sedang ia kerjakan.
2. Rasa ingin tahu, anak yang cerdas emosinya, suka mencari tahu tentang hal-hal yang baru dan pengertian-pengertian baru. Reaksi rasa ingin tahu ini biasanya diekspresikan dengan membuka mulut, menengadahkan kepala, dan mengerutkan dahi.
3. Niat, memiliki kemauan tinggi untuk dapat berhasil. Anak selalu berusaha melaksanakan tugasnya dengan tekun dan memiliki keteguhan untuk mencapai keinginannya.
4. Kendali diri, kecerdasan emosi selalu didukung oleh kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
5. Keterkaitan, mampu memahami anak lain atau orang dewasa. Apabila seseorang anak dapat memahami emosi yang dirasakan orang lain, akan timbul keterkaitan diantara keduanya.
6. Kecakapan berkomunikasi, dalam hal ini, kemampuan untuk berbicara akan membantunya berkomunikasi dengan orang lain melalui tukar pikiran atau pendapat dan mengutarakan keinginan.
7. Kerja sama, anak yang kecerdasan emosinya tinggi akan mampu melakukan sesuatu bersama-sama dengan anak lain. Dapat dikatakan bahwa anak yang siap belajar mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan anak-anak lain dalam kegiatan berkelompok.

Sedangkan, Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan. Perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak kecil di rumah dan selanjutnya bersosialisasi di luar rumah.

Keluarga sebagai tempat belajar anak, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan perkembangan sosial. Karena sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan hubungan sosial manusia menunjukkan, bahwa pengalaman sosial awal (keluarga) yang dimulai pada masa kanak-kanak akan menetap pada diri seseorang dan mempengaruhi kehidupan orang tersebut.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Land & Pettit sebagaimana yang dikutip Laura E. Berk bahwa anak-anak pertama kali menguasai keterampilan berinteraksi dengan teman sebaya dalam keluarga mereka. Orang tua mempengaruhi pergaulan sebaya dengan teman mereka, baik secara langsung, melalui upaya untuk mempengaruhi hubungan sebaya anak-anak, maupun secara tidak langsung, melalui praktik pengasuhan (*child-rearing practices*) dan permainan.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pengalaman sosial awal anak, yang di mulai dalam keluarga akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Ada beberapa hal, yang pembentukannya dipengaruhi oleh pengalaman sosial awal pada masa anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh Ratna Wulan, yaitu:

1. Penyesuaian sosial, perilaku yang dipelajari anak sejak usia dini akan menetap pada diri anak tersebut sampai anak dewasa nanti. Perilaku tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri pada lingkungan sosial tertentu. Jika perilaku yang menetap pada anak sejak dini baik, maka anak akan menyesuaikan diri secara baik pula dengan lingkungannya. Begitu juga sebaliknya.
2. Keterampilan sosial, selain perilaku, sikap anak juga terbentuk sejak dini dan sekali menetap pada diri anak akan lebih sulit untuk mengubahnya. Sikap anak akan mempengaruhi perkembangan keterampilannya dalam bersosialisasi. Dengan kata lain, terbentuknya sikap yang baik pada anak, akan membuatnya terampil dalam bergaul di kemudian hari.
3. Partisipasi aktif, pengalaman sosial awal juga akan mempengaruhi seberapa aktif peran seseorang (anak) dalam berpartisipasi sebagai anggota masyarakat, baik pada masa anak-anak maupun sudah dewasa kelas. Seseorang yang pengalaman awal sosialnya menyenangkan, akan memiliki kesan terhadap pengalaman tersebut dan cenderung ingin mengulang kembali kejadian yang menyenangkan itu dengan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Tumbuh kembang pada masa anak sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Hal ini sesuai dengan pengertian anak menurut WHO yaitu sejak terjadinya konsepsi sampai usia 18 tahun (Fida, 2012) Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. (Yusuf dalam Yahro, 2009).

Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya. Masa perkembangan bagi hingga memasuki sekolah dasar menjadi "fondasi" belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit. Pada tahap krisis inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan sosial emosional.

Youtube

Youtube adalah situs video daring yang menyediakan suatu informasi dalam bentuk gambar bergerak atau video yang dapat bersifat interaktif, serta dapat diakses oleh siapa saja yang ingin mendapatkan informasi tersebut, serta mengizinkan setiap pengunjungnya untuk dapat berpartisipasi dengan mengunggah video ke *Server Youtube* dan kemudian membaginya pada seluruh dunia. (Putra & Patamningrum, 2018). Peneliti hendaknya menggunakan media Youtube pada penelitiannya kali ini dikarenakan konten pada Thomas and Friends atau alat yang digunakan untuk memuat *content* positif sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap efek negatif dari media massa. Youtube dipilih untuk menjadi *media literacy* yang tepat karena proses persebaran informasi yang luas, dan juga telah terbukti memiliki pengaruh dalam perkembangan komunikasi interpersonal anak seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dengan bantuan pengawasan. Nilai pengawasan penggunaan media sosial youtube untuk anak juga sangat penting untuk mempengaruhi peningkatan literasi digital, sebagai satu kesatuan dalam penyediaan fasilitas (alat dan rumah) yang nyaman bagi anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “analisi isi”. sumber data utama untuk penelitian ini adalah Konten Youtube dari Channel Thomas and Friends yang berjudul “Thomas dan Semut”. Alat penelitian yang digunakan adalah Obsersvasi pustaka dari Youtube Thomas and Friends.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Berikut ada beberapa scene yang akan dijadikan peneliti untuk patokan sebagai bantuan untuk perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini:

1. Thomas dan Semut



Percsyi : Tolong-tolongggg

Thomas : Hemmm sepertinya percysi sedang dalam masalah

Thomas : Percysi ada apa?

Percsyi : ohh thomas aku sedang dalam perjalanan mengantar makanan penting untuk kebun binatang tapi aku berhenti mendadak dan semuanya tumpah dan sekarang semut-semut mengambil makanan itu, lihat mereka pergi kesana, aku terlalu besar untuk masuk ke bawah batu itu semua makanan ku sudah hilang.

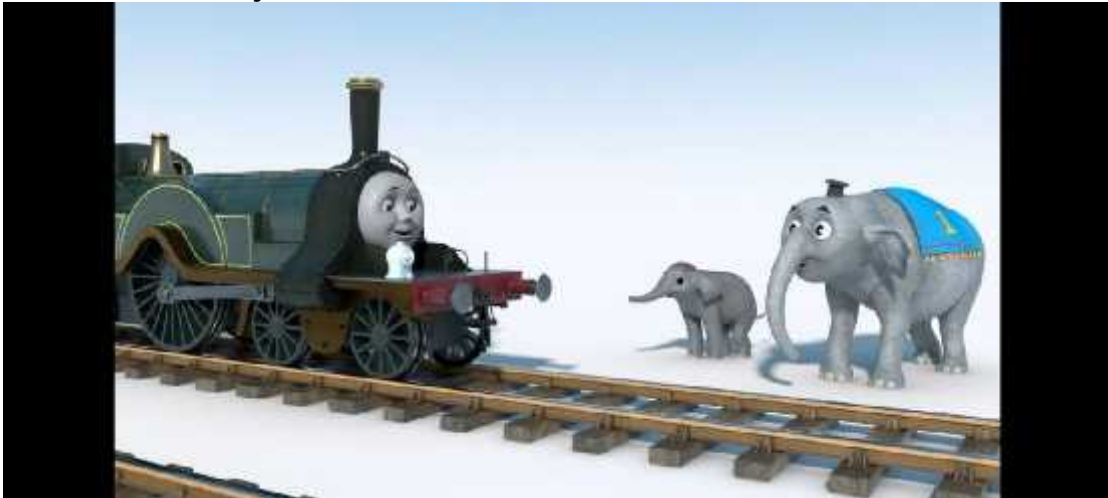
Thomas : aku akan membantumu Percsyi, aku akan menggunakan satu permohonan ulang tahun ku untuk menjadi sekecil semut kemudian aku bisa masuk kesana, aku harp aku menjadi sekecil semut (taraa thomas pun menjadi kecil sperti semut)

Thomas : Tenanglah Percsyi, aku akan kembali bersama makanan itu.

Thomas : aku hanya ingin makanan Percsyi kembali, mereka cuma lapar:(tetapi aku tidak bisa membiarkan mereka memakan makanan milik Percsyi pasti aku bisa membantu mereka juga, aku tau “apel yang lezat untuk semut-semut yang kelaparan akan tiba.

Sikap sosial-emosional apa si yang kita bisa ambil dari scene Thomas ini? Menurut peneliti sikap yang bisa di ambil ialah rasa sosial Thomas yang tinggi ia tidak hanya membantu temannya saja tetapi juga ia membantu semut-semut yang kelaparan, mulia sekali bukan maksud dari Thomas ini.

2. Thomas dan Gajah



Emelly : uhh di pergi kemana, aku harap dia tidak tersesat

Thomas : hallo emelly, siapa yang tersesat?

Emelly : seekor bayi gajah:(aku sengaja membiarkannya lepas untuk meregangkan balainya ternyata saat aku menoloh ia sudah tidak ada, aku takut mencarinya karna bisa saja ia pergi lalu kembali kejalan ini.

Thomas : aku bisa pergi mencarinya

Emelly : ahh tapi Thomas dia hanya seekor bayi gajah kecil dan kereta bising seperti mu bisa membuat dia takut, dia perlu merasa aman

Thomas : hmm apakah gajah lain bisa membantu dia merasa aman?

Emelly : iya itu membantu, tapi mana bisa kita buat permohonan lalu seekor gajah muncul begitu saja.

Lalu Thomas membuat permohonannya sekali lagi, ia berharap menjadi seekor Gajah besar karna ingin membantu Emelly menemukan bayi gajah kecilnya. Dan setelah Thomas menemukan Gajah kecilnya ia kembalikan ke Emelly dan membuat Emelly tidak khawatir lagi

3. Thomas dan Monyet



Thomas : tunggu sebentar, monyet berkeliaran?

Thomas : Rosi, kau baik-baik saja?

Rosi : huu Thomas, aku harus membawa monyet-monyet ini kembali ke kebun binatang, tetapi setiap kali aku mendekati mereka, mereka kabur, aku mencoba memberi mereka beberapa pisang, tapi ketika mereka melihatku mereka lari

Thomas : ahh aku punya ide, aku akan menjadi tidak terlihat, dan membuat pisang-pisang melayang lalu monyet mana yang akan tahan jika melihat pisang melayang begitu saja?

Dan Thomas pun tidak terlihat seperti permohonannya, ia membawa pisang-pisang itu dan diikuti oleh monyet-monyet, lalu monyet monyet itu pun sampai ke kebun binatang dengan selamat berkat kebaikan si Thomas. Dengan sikap Thomas yang seperti ini, yang selalu membantu teman-temannya kesusahan atau sedang dalam keadaan masalah yang membuat mereka bingung, membuat peneliti merekomendasikan Channel Youtube Thomas and Friends ini salah satu membantu perkembangan pada anak usia dini salah satunya ialah Perkembang Sosial-emosional pada anak.

4. KESIMPULAN

Mengembangkan sosial-emosional harus dilakukan sejak dini terutama pada usia taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya dilingkungan rumah dan di luar rumah. Bahkan anak-anak yang berbeda wilayah dengan mereka yang tentunya memiliki ciri khas budaya yang berbeda. Seperti yang sudah di jelaskan peneliti pada halaman sebelumnya, yang dimana salah satu ciri perkembang sosial-emosional anak itu yaitu berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau bisa juga dengan cara si anak suka membantu dan menolong orang yang mereka sayangi atau mereka kenal, peneliti merekomendasikan Channel Youtube Thomas and Friends merupakan salah satu film animasi terbaik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini hanya saja peneliti kali ini membahas lebih dalam tentang kaitan Thomas and Friends dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Septiani, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). Bentuk Strategi Kesantunan Tindak Tutur Positif Dan Negatif Di Dalam Animasi “Bing Bunny : Memberi”. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 167–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/168>
- Eriska Selvia, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). Pendidikan Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini dalam film animasi Bing Bunny Episode

- “Kekacauan”. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 157–166. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/167>
- Hasanah, Ria Nurul dan Wiwin Yulianingsih. 2020. *Hubungan antara kegiatan parenting education dan kemampuan sosialisasi anak usia dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*.
- Indanah, dan Yulisetyaningrum. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol (10). No (1). hal 221-228
- Kiftiyah, Iva Nur, Shellya Sagita dan Achmad Baharudin Ashar. *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi.
- Mastanora, Refika. 2018. *Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol (1). No (2).
- Mulasih. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Untuk Menumbuhkan Literasi Anak Dalam Bentuk Cerita Rakyat*. Vol (11). No (1).
- Mulyani, Novi. 2014. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Vol (3). No (2).
- Ndari, Susianty Selaras, dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. *Buletin Psikologi*. Vol (23). No (2).
- Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah. 2017. *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol (1). No (1)
- Salehudin, Mohammad. 2020. *Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol (5). No (2). Hal 106-115. Vol (9). No(2). Hal 115-119.
- Silvia, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Menonton Film &Quot;Bing Bunny” Pada Anak Usia Dini. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 37–45. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/JIMR/article/view/139>
- Siti Aisyah, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). Membangun Percaya Diri Anak Dalam Mengembangkan Kreativitas Melalui Web Series Kartun Bing Bunny Episode “Cake”. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 29–36. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.com/index.php/JIMR/article/view/140>